

Asuhan Kebidanan Komprerensif pada Ny. H Umur 36 Tahun dengan Presentasi Bokong di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes Tahun 2023

Yuliani Rizqi Amalia^{1*}, Himatul Khoeroh², Sri Mulyani³

D III Kebidanan, Akademi Kebidanan KH Putra, Indonesia

yulianirizqi36@gmail.com^{1*}, himatul86.khoeroh@gmail.com²,

yaniesrim24072975@gmail.com³

Alamat: Bulakwungu, Benda, Kec. Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52272

Korespodensi email: yulianirizqi36@gmail.com

Abstract. *Pregnancy with breech presentation is where the fetus lies longitudinally in the uterus while the head is at the fundus uteri and in the buttocks position below the uterine cavity (Putri and Ningrum, 2019). Cases of breech presentation both mother and fetus experience a large increase in risk and for labor with breech location have high mortality and morbidity (Putra 2015). The maternal mortality rate (MMR) according to WHO 2021 is 32.9/100,000 KH. ASEAN 2021 MMR is 235/100,000. Indonesian Ministry of Health 2021 AKI 7,389 people, Central Java Health Office 2023 AKI as much as 485. Data from the Brebes Health Office 2022 as many as 50 cases while from the kaliwadas puskesmas area in 2022 there was 1 case of death. Researchers implement comprehensive midwifery care using Varney and SOAP documentation. This study uses descriptive qualitative methods through direct approaches, interviews, observation and documentation. The main informant is Mrs.H while for additional informants there are village midwives, puskesmas midwives, husbands and Mrs.H's family. Based on the results of research obtained from the care of pregnancy, childbirth, postpartum, LBW and family planning, problems were found in the form of pregnancy with breech presentation and cesarean delivery for indications of failed induction.*

Keywords: *Pregnancy, Comprehensive, Buttock Presentation*

Abstrak. Kehamilan dengan letak sungsang adalah dimana janin terletak membujur pada rahim sedangkan bagian kepala berada pada fundus uteri dan pada posisi bokong di bawah kavum uteri (Putri dan Ningrum, 2019). Kasus presentasi bokong baik ibu dan janin mengalami peningkatan resiko yang besar dan untuk persalinan dengan letak sungsang memiliki mortalitas dan morbiditas yang tinggi (Putra 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) menurut WHO 2021 sebanyak 32,9/100.000 KH. ASEAN 2021 AKI sebanyak 235/100.000. Kemenkes RI 2021 AKI 7.389 jiwa, Dinkes Jateng 2023 AKI sebanyak 485. Data dari Dinkes Brebes 2022 sebanyak 50 Kasus sedangkan dari wilayah puskesmas kaliwadas pada tahun 2022 terdapat 1 kasus kematian. Peneliti mengimplementasikan Asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan pendokumentasian varney dan SOAP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan secara langsung, wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan utama yaitu Ny.H sedangkan untuk informan tambahan terdapat bidan desa, bidan puskesmas, suami serta keluarga Ny.H. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari asuhan kehamilan, persalinan, Nifas, BBL dan KB ditemukan masalah berupa kehamilan dengan presentasi bokong dan persalinan sectio Caesarea atas indikasi gagal induksi.

Kata kunci: Kehamilan, Komprehensif, Presentasi Bokong

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, sekitar 32,9/100.000 KH meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang terkait di seluruh dunia. Menurut ASEAN (2021) AKI 235/100.000 kelahiran hidup, AKB 28,2/1000 kelahiran hidup, menurut Kemenkes RI (2021) AKI 7.389 jiwa, AKB 16,85 jiwa. Dinkes Jateng (2023) AKI 485/100.000 kelahiran hidup, AKB 281/1.000 kelahiran hidup. Dinkes Brebes (2022) AKI 50 kasus, AKB 259 kasus. Data dari Puskesmas Kaliwadas (2022), AKI 1 AKB 8 kasus

Tingginya AKI menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan pelayanan kesehatan yang kurang termasuk pelayanan perinatal dan obstetric yang rendah (Dinkes Prop Jateng, 2020). Indikator yang paling peka dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak yaitu angka kematian perinatal dan ibu bersalin, keadaan ini salah satunya dipicu pada saat kehamilan terjadi malpresentasi termasuk diantaranya kelainan presentasi bokong sehingga berakibat pada kejadian hipoksia dan trauma lahir yang hebat dan memungkinkan terjadinya perdarahan akibat trauma jalan lahir tersebut (Jaworski et al., 2014).

Upaya mengurangi angka kematian ibu di Indonesia, salah satu strateginya adalah dengan pemberian pelayanan Antenatal Care (ANC) menurut statistik lembaga perawatan kesehatan, khususnya rumah sakit dan audit maternal perinatal (AMP) (Mastikana et al., 2022). Memberikan pelayanan antenatal care (yang juga dikenal sebagai ANC) kepada ibu hamil adalah satu-satunya hal yang paling penting yang dapat dilakukan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan Ibu dan Janin hal ini terutama untuk mencegah AKI dan AKB. Perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan dipantau secara ketat dengan pemeriksaan kehamilan, dan kesadaran tentang kesiapan akan mendorong penggunaan pelayanan antenatal (Mastikana et al., 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Dasar Kehamilan

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau di luar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019). Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat terjadi masalah atau komplikasi sehingga menjadi kasus patologis. Patologi pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil. Kasus patologi yang terjadi merupakan salah satu penyumbang terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Khalidatur khair et al., 2022).

Kelainan letak menjadi salah satu kondisi patologi pada ibu hamil. Secara filosofi dan prinsipnya bahwa kehamilan adalah suatu proses yang alami dan natural, walaupun pada waktu tertentu bisa mengarah pada kondisi yang tidak normal atau patologi. Kelainan letak yang paling banyak terjadi pada ibu hamil merupakan jenis malposisi

dan mal presentasi Kondisi yang paling banyak yaitu letak kepala (97%) dan letak sungsang atau letak bokong (2,53%) (Puji Setiana, Herawati, 2019). Letak sungsang adalah dimana janin terletak membujur pada rahim sedangkan bagian kepala berada pada fundus uteri dan pada posisi bokong di bawah kavum uteri (Putri dan Ningrum, 2019).

b. Konsep Dasar Persalinan

Menurut World Health Organization (WHO) Persalinan normal adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan dalam batas normal, berisiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan massa gestasi 37-42 minggu. Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit (Rokhmah, 2019).

Induksi persalinan salah satu tindakan terhadap ibu hamil untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim sehingga terjadi persalinan (Wiknjosastro, 2017). Kontra indikasi pada induksi persalinan seperti riwayat sectio Caesarea, grande multipara, plasenta Previa, makrosomia, malposisi, malpresentasi dan status janin yang tidak meyakinkan.

Sectio Caesarea adalah persalinan janin melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di rahim (histerotomi) (Sung et Al, 2020).

c. Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat (Jamil et al., 2017). Kriteria bayi normal adalah lahir dengan umur kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500-4000 gram, panjang badan: 48-52 cm, lingkaran dada: 30-38 cm, nilai Apgar 7-10 dan tanpa cacat bawaan (Ribek et al., 2018).

Menurut Dinkes, (2021) Kunjungan Neonatal ke-1 (KNI) dilakukan pada kurung waktu 6-48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu hari 3 hari sampai 7 hari setelah lahir. Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu hari 8 hari 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah (Dinkes, 2021).

d. Konsep Dasar Nifas

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang

berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Kunjungan masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu KF I dilakukan pada hari ke 1, KF II 7 hari post partum, KF III 28 hari, KF IV 40 hari (Buku KIA, 2020).

e. Konsep Dasar Keluarga Berencana

KB menurut World Health Organization (WHO) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami-istri untuk menghindari kelahiran tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran. Yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setyani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan secara langsung, wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan utama yaitu Ny.H sedangkan untuk informan tambahan terdapat bidan desa, bidan puskesmas, suami serta keluarga Ny.H.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Asuhan kebidanan kehamilan Selama pendampingan ANC di TM III didapatkan hasil disetiap kunjungannya yaitu, pada kunjungan pertama dilakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil kehamilan dengan letak sungsang dapat diketahui dari pemeriksaan fisik leopold, hal ini sesuai dengan teori dari Kampono, Nugroho, dkk. (2008) yang menyatakan pemeriksaan leopold pada kehamilan dengan letak sungsang akan ditemukan dari Leopold I di fundus akan teraba bagian bulat dan keras yakni kepala, Leopold II teraba punggung dan bagian terkecil pada sisi samping perut ibu, Leopold III-IV teraba bokong di segmen bawah rahim.

Kemudian peneliti menetapkan kebutuhan berdasarkan diagnosa dan masalah yang didapatkan yaitu berikan KIE tentang posisi untuk memperbaiki letak janin sungsang agar berubah menjadi letak kepala yaitu knee chest position (posisi lutut

dada). Pada kunjungan ketiga hasil pemeriksaan didapatkan posisi janin normal hal ini pasien menyatakan bahwa setiap hari rutin melakukan posisi knee chest sehingga dapat disimpulkan bahwa kehamilan dengan usia 34 Minggu dapat kembali pada posisi normal.

b. Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny.H dilakukan induksi persalinan yang bertujuan untuk merangsang kontraksi uterus untuk mempercepat proses persalinan dan didapatkan hasil berupa tidak ada kemajuan persalinan lalu dilakukan tindakan lanjutan berupa sectio Caesarea untuk melahirkan bayi dikarenakan kegagalan induksi. Keberhasilan atau kegagalan dari induksi persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bassetty & Ahmed berpendapat bahwa faktor yang dapat menyebabkan gagalnya induksi persalinan adalah skor Bishop kurang dari 5, nulipara, usia gestasi kurang dari 41 minggu, usia maternal lebih dari 30 tahun dan kehamilan dengan komplikasi tidak hanya itu, kegagalan dalam induksi persalinan jika tidak dilakukan tindakan segera dapat menyebabkan komplikasi yang terjadi pada janin. Pada kasus ini Ny.H mengalami kegagalan induksi dan berakhir dengan tindakan Sectio Caesarea berdasarkan fakta dan teori tidak ada kesenjangan antara teori kegagalan induksi dengan tindakan Sectio Caesarea.

c. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Pada Bayi Baru Lahir peneliti melakukan kunjungan sebanyak 3 kali yaitu kunjungan 1 (KN I) 1 hari bayi lahir, KN II 7 hari, KN III 25 hari bayi lahir dan seluruh hasil pemeriksaan norma tidak ditemukan masalah kesehatan serta komplikasi.

d. Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan masa nifas pada Ny. H dilakukan KF 1 (1 hari), KF II (7 Hari), KF III (25 hari), KF IV (42 Hari). Selama kunjungan dan selama pemantauan masa nifas berlangsung tidak ditemukan masalah atau komplikasi dengan seluruh hasil pemeriksaan dalam batas normal.

e. Asuhan Kebidanan KB

Pada Asuhan keluarga berencana Ny.H dilakukan pemasangan alat kontrasepsi berupa Implant. Ibu sudah mengetahui informasi mengenai KB tersebut baik kerugian maupun kekurangan dan tidak ada keluhan pasca dilakukan tindakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada kasus kehamilan Ny.H mengalami masalah berupa posisi janin sungsang atau presentasi bokong dan dilakukan edukasi berupa posisi knee chest untuk membantu mengubah posisi janin, persalinan Ny.H dilakukan sectio Caesarea atas indikasi gagal induksi. Pada kunjungan bayi dan nifas tidak ditemukan komplikasi atau masalah semua hasil pemeriksaan normal, KB yang digunakan Ny.H adalah KB Implant.

b. Saran

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan terutama pada ibu hamil dan dalam proses pendampingan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan terutama paaa ibu dan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Brebes. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2021. Brebes: Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
- Dinkes Prop Jateng (2020). Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsijateng
- Jaworski, E., Narayanan, A., Van Duyne, R., Shabbeer-Meyering, S., Iordanskiy, S., Saifuddin, M., Chung, M. (2014). Human T-lymphotropic virus type 1- infected Cells secrete exosomes that contain Tax protein. *Journal of Biological Chemistry*, 289(32), 22284-22305.
- Kementerian Kesehatan RI 2021. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khalidatur Khair Et Al. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi
- Mastikana, 1., Mutiara, S., Fariningsih, E., Laga, F. H. J., & Nurillah, S. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Senam Hamil Dan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), <https://doi.org/10.55047/Prima.V1i1.34> 69-78.
- Puji Setiana, Herawati, S. (2019). Hubungan Kelainan letak janin, preeklamsia, Bk etuban Pecah dini dengan persalinan sectio Caesarea *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 69-75.
- Puskesmas Kaliwadas. (2022). Data Puskesmas kaliwadas Tahun 2021. Kaliwadas.

- Putra, 1. (2015). Putu Santika dkk 2016. Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of business and Banking*, 5(2).
- Putri, Selly Melasti, and Widya Maya Ningrum. 2019. "Gambaran Penyebab Bayi Lahir Mati (Stillbirth) Pada Proses Persalinan" 1: 37-44.
- Ribek, et, all. 2018. Lingkar kepala dengan Masa Perkembangan pada Bayilisia 0-12 bulan. *Jurnal Gema Koprawatan*
- Sung et. all, 2020 caesarea Section (updated 2020 May 5. In: statpearls (Internet) Treasure Island (FL): StatPears Publishing: 2020 jan: Avaivable from
- Wiknjosastro, Hanifa (2017). Ilmu Kebidanan Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2021). Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals. Geneva: World Health Organization; 2021. Licence: Cc By-Nc-Sa 3.0 1go.
- Yulaikhah, 2019. Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan (Vol 53). Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah.